

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alat musik Citar atau Sehtar muncul sekitar tahun 1500 SM di wilayah Persia, kemudian dibawa ke wilayah Asia Selatan pada tahun 800 M. Alat musik ini kemudian berkembang menjadi berbagai macam model gitar kuno yang dikenal dengan Tanbur lalu berkembang menjadi Lute lalu pada abad ke- 13 barulah muncul Gitar Klasik yang secara spesifik juga mempunyai evolusi dari segi bentuk, bahan dan teknik bermain.

Pertunjukan musik merupakan media ekspresi yang terwujudkan melalui bunyian yang teratur sesuai representasi yang diinginkan pengkarya. Musik adalah produk pikiran dengan elemen vibrasi dalam bentuk frekuensi, amplitudo dan durasi, yang dimana ditransformasi secara neurologis dan diinterpretasikan melalui otak menjadi *pitch* (nada-harmoni), *timbre* (warna suara), dinamika (keras-lembut) dan tempo (cepat-lambat), sehingga terbentuklah musik (Djohan. 2016). Setiap penyaji pasti mempunyai bentuk pengeluaran ekspresi yang berbeda walaupun dengan repertoar yang sama. Oleh karena itu, dalam pertunjukan kali ini, penyaji membawakan empat repertoar yang diawali dengan repertoar dari Zaman *Modern* yaitu *Usher Valse*, kemudian repertoar dari Zaman Barok yaitu *BWV 1006a Gavotte*, dilanjutkan dengan repertoar Melayu Orang Kayo Hitam oleh H. Firdaus Chatab serta Arief Iskandar dan diakhiri dengan repertoar *Popular Khatulistiwa* oleh Tohpati.

Usher Valse ini diambil dari cerita Edgar A Poe yaitu Penulis cerita “ *The Fall of The House of Usher*” yang diterbitkan tahun 1839. Dalam cerita tersebut, Poe menceritakan tentang kegelisahan keluarga Usher karena anggota keluarga mereka satu per satu tiba-tiba meninggal dengan cara begitu brutal dan misterius. Repertoar ini diciptakan dalam solo gitar, namun penyaji mengaransemen ulang dalam bentuk solis yang diiringi *ansamble string* sehingga tercapai suara lebih gelap dan dalam yang sesuai dengan keinginan penyaji. Ketertarikan penyaji pada repertoar ini terletak pada alur cerita yang dimainkan dalam bunyi atonal dan dinamika *crescendo* hingga sampai pada klimaks yang ditandai dengan *decrescendo* di beberapa bagian cerita yang mengandung estetika ketika penyaji mereview ceritanya.

BWV 1006a Gavotte merupakan karya J.S Bach yang diciptakan pada tahun 1736 di Zaman Barok. Bahan ini adalah *suita* bagian ketiga dari tujuh bagian yaitu: *Preludio, Loure, Gavotte en rondeau, Menuet I, Menuet II, Bouree, Gigue*. Bahan *suita* sendiri merupakan istilah untuk menyebut bentuk musik instrumental dari beberapa bagian dan berdasarkan jenis tariannya. Beberapa sumber menyebutkan bahwa *Gavotte* adalah bentuk *partita* (bahasa Italia membagi) atau *suita* (bahasa Prancis rangkaian) dimana merupakan bentuk musik instrumental yang terdiri dari beberapa pilihan pergerakan yang mana *partita* tidak melulu tentang unsur tarian begitupun sebaliknya, *suita* selalu menggunakan unsur tarian. Ketertarikan penyaji pada repertoar ini terletak pada sebuah tema yang berulang namun bervariasi.

Musik Melayu merupakan aliran musik tradisional yang bermula dari pantai timur Sumatra, Kalimantan dan Semenanjung Malaya. Lagu Melayu mempunyai

syair yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari, mengandung pesan moral, kemudian secara teknik bermain, musik Melayu diisi dengan suara khas cengkok Melayu. Penyaji akan menyajikan lagu Melayu dari Jambi yang mempunyai format musik Melayu *popular* karena mempunyai unsur elektrik. Lagu yang diciptakan oleh karya H. Firdaus Chatab ini berjudul Orang Kayo Hitam, lagu ini menceritakan seperti mengenali sosok sakti yang sangat pemberani yang tak bisa ditaklukkan oleh Raja Jawa. Lagu ini mempunyai dua bentuk yang sederhana yang kemudian penyaji aransemen kedalam bentuk solis dengan iringan ansambel campuran dengan tujuan ingin menimbulkan bunyi dari suara-suara yang berhubungan dengan tema Orang Kayo Hitam yang agung dan perkasa. Penyaji tertarik membawa ini karena yang pertama ini lagu Melayu dan juga sudah mempunyai komposisi asli yang merangkul untuk dijadikan gaya *latin*. Maka itu penyaji tertarik membuat aransemen menjadi campuran dari gaya Melayu dan *latin*.

Repertoar terakhir yaitu repertoar *Popular* yang dikomposisi oleh Tohpati dengan judul khatulistiwa yang dimana merupakan lagu dengan *style jazz* yang dibuat dengan format asli *band*. Penyaji tertarik karena adanya ritmis sinkopasi serta progresi yang baru, komposisi ini penyaji aransemen ulang pada bagian interlude yang mana masih dalam ruang lingkup *jazz* namun dalam *sub genre latin Bossa nova*. Penyaji mempunyai ketertarikan musik dengan *genre jazz*, yang mempunyai unsur improvisasi lagu dan permainan ritme yang jarang dipakai di musik konvensional. Aliran musik *jazz* mengalami beberapa perkembangan dari masa ke masa, perkembangan inilah yang akhirnya melahirkan gaya-gaya dalam

musik *jazz* yang pada mulanya berawal dari akhir abad ke 19 melahirkan gaya blues dan ragtime yang menjadi akar dari gaya musik lainnya (Berendt, 1992).

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penyaji menginterpretasi dan mengekspresikan repertoar dari masing-masing zaman, genre serta teknik yang berbeda.

C. Tujuan Pertunjukan

Pertunjukan dari keempat repertoar ini bertujuan untuk menjelaskan interpretasi dan ekspresi dari setiap repertoar baik dalam aspek zaman, genre serta teknik yang berbeda oleh penyaji kepada audiens.

D. Manfaat dan Kontribusi Pertunjukan

Pertunjukan ini sangat memengaruhi keterampilan bermain penyaji dan membantu keprofesionalan penyaji terhadap karya pada zaman tertentu dimana selain hanya menampilkan sebuah nada, penyaji juga mengerti arti nada pada zaman tersebut. Melalui pertunjukan ini, penyaji berkontribusi dalam menjadi perbandingan permainan dari segi interpretasi mahasiswa Jurusan Seni Musik dan penikmat lainnya.

E. Tinjauan Petunjukan

Berdasarkan pertunjukan penyaji yang penyaji ingin tampilkan pada suatu nanti. Penyaji pastinya ingin mempunyai capaian dari segi interpretasi atau penyampaian sebuah karya ke penonton. Maka dari itu pentingnya penyaji membuat tinjauan dari penyaji-penyaji terdahulu untuk referensi penyaji agar mengetahui dasar dan elemen teknik hingga interpretasi musik yang ditampilkan dari sebuah pertunjukan. Berikut tinjauan pertunjukan yang pernah dibawakan oleh penyaji sebelum-sebelumnya:

Chandra Putra, 2020 (Skripsi), "*Pertunjukan Karya Chaconne In D minor, Usher Walt dan Joget Hitam Manis Dengan Solis Gitar Candra Putra (Interpretasi Dan Evolusi Seni Musik)*". Di skripsi ini penyaji melakukan perbandingan pada repertoar khususnya *Usher Waltz*, yang secara konsep berbeda yang mana dalam repertoar *Usher Waltz*, Chandra Putra bermain dengan format solo. Penyaji mempunyai konsep berbeda seperti menambahkan iringan string untuk menggapai suasana lebih dalam pada cerita tersebut. Dalam hal lain penyaji juga membandingkan interpretasi secara keseluruhan pada keseluruhan repertoar yang dibawakan Chandra Putra.

Chandra Putra, 2020 (Skripsi), "*Pertunjukan Karya Chaconne In D minor, Usher Walt dan Joget Hitam Manis Dengan Solis Gitar Candra Putra (Interpretasi Dan Evolusi Seni Musik)*". Di skripsi ini penyaji melakukan perbandingan pada repertoar khususnya pada lagu yang berjudul Joget Hitam Manis yang dibuat dalam bentuk *Jazz funk salsa* dengan solis gitar Klasik *fretless*. Di sini penyaji ingin membandingkan interpretasi serta *arransemen* bahan yang pada saat ini penyaji

memasukan konsep *latin* di lagu Orang Kayo Hitam namun cenderung *Tango* dan *Bossas* yang mana chandra juga memasukan *genre latin* namun dengan sub *genre salsa*. penyaji mempunyai perbedaan pada iringan instrumen, yang mana Chandra Putra dengan format band yang mempunyai instrumen elektrik, penyaji membuat dengan format ansambel campuran tidak elektrik. Penyaji ingin menggabungkan antara musik Melayu dengan konvensional *latin*.

Sustina Desri Simamora, 2023 (skripsi), "*Pagelaran Solis Piano Dengan iringan Orkestra dan Ensambel Dengan Repertoar Summertime, Sonata II in A Major dan Selayang Pandang*". Pada skripsi ini penyaji melakukan perbandingan pada lagu *popular Summertime* yang sama menggunakan *genre jazz*, yang membedakan selain lagu yaitu Sustina menggunakan *jazz swing standard*, namun penyaji menggunakan *genre standard jazz* dan ada aransemen *bossas*.

Muhammad Egi, 2021 (Skripsi), "*Pertunjukan Solis Gitar Dengan Repertoar Danzas Espanolas Op.37, Concerto De Aranjuez, Aek Sekotak, Moliendo Cafe*". Di skripsi ini penyaji melakukan perbandingan pada repertoar Aek Sekotak yang juga berasal dari daerah Jambi di Kabupaten Batang hari. Penyaji memainkan repertoar ini dengan gaya yang berbeda yang mana Muhammad Egi menggunakan mini orkestra namun penyaji menggunakan ansambel campuran seperti contra bass, violin dan dua gitar.

Heri Arwandi, 2012 (Skripsi), "*Pergelaran Solo Gitar Klasik : Canticum, Elogio Dela Danza dan Waltz In A Minor (Waltz Karak Lilisan)*". Di skripsi ini penyaji melakukan perbandingan pada repertoar Canticum, yang mana penyaji membandingkan interpretasi bermain Heri Arwandi. Di pertunjukan ini penyaji

mempunyai kesamaan pada umunya seperti permainan yang harus menekankan karakteristik suatu lagu. Namun, pada pertunjukan Zaman *Modern* penyaji. Penyaji mempunyai konsep pada lagu *Usher Valse* yang mana ada beberapa karakter nada tersebut penyaji beri ke *string*. Penyaji memilih *string* karena lebih lembut dan ada permainan harmoni dengan sustain yang lebih panjang serta volume yang *balance*.

Anggra Dinata, 2017 (Skripsi), “*Repertoar Canticum, Concerto De Aranjuez, Zapin Ya Salam, Asturias Dalam Pertunjukan Solo Gitar*”. Di skripsi ini penyaji melakukan perbandingan pada repertoar melalui repertoar Melayunya yang tidak jauh dari unsur *ad libitum*, kemudian penyaji membandingkan interpretasi. Kemudian mempunyai perbedaan, pada permainan Anggra dinata, ia memberi *ad libitum* dengan secara keseluruhan, namun penyaji tetap memberi not pada part berupa not-not polos, yang mana penyaji juga memberi *ad libitum* untuk nada-nada hiasnya.

F. Landasan Teori

Pada pendekatan ini sebagaimana pertunjukan harus mempunyai standar landasan untuk menunjang penyaji dalam pelaksanaan pertunjukkan. Maka dari itu diperlukan teori-teori sebagai dasar pemikiran. Di sini penyaji menggunakan teori sebagai berikut :

Bahari (2008:12) dalam bukunya yang berjudul “Kritik Seni: Wacana, Apresiasi dan kreasi”, menjelaskan bahwa Interpretasi adalah proses menafsirkan

hal-hal yang terdapat di balik sebuah karya atau teks serta menafsirkan makna pesan.

Hendro S.D (2009;3) dalam bukunya yang berjudul “Teknik Tercepat Belajar Bermain Melodi & Improvisasi Gitar” menuturkan improvisasi dalam musik adalah kebebasan berekspresi untuk menghasilkan karya-karya baru yang lebih inovatif. 3 unsur yaitu kompetensi, kapasitas dan harmoni.

Penyaji juga melihat jurnal dari Swastika. Bara .L. 2017. “Analisis Struktur dan Teknik Usher Waltz Karya Nikita Koshkin pada Gitar Klasik” (Jurnal). Laporan ini menjelaskan tentang penggunaan struktur dan teknik bermain. Penyaji membaca ini untuk mengkaji secara dasar motif dan teknik apa saja yang terkandung dalam lagu *Usher valse*.

Nikita Koshkin.2017. Tips Pertunjukan *Usher Waltz* Rekaman wawancara ini berisi tentang saran atau masukan dari pengkarya. Penyaji pastinya ingin melihat saran dari pengkarya itu sendiri.